

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sistem pengungkapan sangat berkaitan dengan perkembangan sistem akuntansi. Standar dan praktik pengungkapan dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, dan pengaruh lainnya. Perbedaan nasional dalam pengungkapan umumnya didorong oleh perbedaan dalam tata kelola perusahaan dan keuangan.

Dewasa ini, terdapat perhatian yang besar terhadap sektor swasta dan pemerintahan. Perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Namun, tidak sedikit perusahaan di lingkungan masyarakat hampir membawa dampak negatif, meskipun memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan. Dan tidak dipungkiri lapangan pekerjaan terbuka untuk masyarakat akan tetapi mereka lupa akan lingkungan mereka sendiri. Mencermati sisi negatif industrialisasi tersebut, tidak adil manakala masyarakat harus menanggung beban sosial. Mengingat, masyarakat adalah pihak yang tidak memperoleh kontra prestasi langsung dari industrialisasi, terutama masyarakat garis bawah (grass root) yang secara modal dan kesempatan tidak memiliki akses terhadap perkembangan industri. Mereka yang hanya tinggal di sekitar kawasan industri dan langsung merasakan dampak pencemaran di daerah hunian mereka.

Sementara, justru mereka yang harus merasakan sekaligus menanggung dampak sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate social responsibility* (selanjutnya disebut CSR) merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia, dimana fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya tren mengenai praktek CSR dalam bisnis.

Mengenai praktik CSR di lembaga perbankan syariah, menurut Ahmad (2002), lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah. Sehingga hal ini menjadikan dasar pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dan mengingat dasar filosofi tersebut bersifat relijius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan pola CSR konvensional. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut: perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Walaupun secara umum praktek CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun, seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana. Pengungkapan

tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah.

CSR tidak hanya merupakan kegiatan karikatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Hal tersebut yang menjadi dasar program CSR yang lebih dikenal sebagai Tripple Bottom Line, yaitu Profit, People dan Planet. Profit merupakan unsur utama perusahaan, mencari keuntungan adalah tujuan yang menjadi misi semua perusahaan. Namun tujuan dan misi perusahaan tidak tercapai tanpa adanya sinergi dari masyarakat dan lingkungannya.

Dalam Islam, pada prinsipnya bisnis haruslah tidak melanggar norma utamanya yaitu: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al A“raf: 57). Hal inilah yang mendasar bahwahi setiap entitas bisnis yang memegang prinsip. Islam haruslah berperan tidak hanya untuk profit oriented, namun juga harus ditujukan untuk mencapai ridha Allah Ta“ala sehingga pertanggungjawaban atas operasional perusahaan tersebut tidak sebatas pada bisnis saja melainkan kepada Allah, kepada sesama dan kepada lingkungan demi tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat (falah) tak terkecuali obyek penelitian ini yaitu PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Mandiri Syariah sebagai perwujudan dari Islamic Financial Institution (IFI).

Ilmu maqasid al-syariah menjadi cabang ilmu yang penting untuk kesempurnaan hidup umat Islam. Istilah lain turut digunakan ialah maqasid syar'i dan al-maqasid al-syar'iyyah yang membawa maksud yang sama. Para ulama mutaqqaddimin tidak membahaskan definisi maqasid syariah secara jelas dan terperinci, biarpun secara amalannya ia telah mula sejak zaman Rasulullah SAW. Kita dapati, wujud nilai-nilai maqasid syariah yang terkandung di dalam setiap ijihad dan hukum-hukum yang dikeluarkan ulama dulu. Ini tidak dapat tidak kerana kerana nilai-nilai maqasid syariah itu sendiri memang telah terkandung di dalam al-Quran dan al-Sunnah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN NON KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE DAN MAQASHID SYARIAH PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH”**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Soraya dan Dwi (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian yaitu pada tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank syariah Mandiri dengan menggunakan GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan GRI di bank Mandiri?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri sudah sesuai dengan Maqashid Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengungkapan CSR di bank syariah Mandiri dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank Mandiri.
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri sudah sesuai dengan Maqashid Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa kontribusi, yaitu :

1. Manfaat Praktik:
 - a. Menjadi bahan masukan untuk para praktisi CSR di bank syariah dengan menggunakan GRI dan praktisi CSR di bank konvensional.
 - b. Menambah pengetahuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri sudah sesuai dengan Maqashid Syariah.

2. Manfaat akademik:

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, kalangan umum yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.